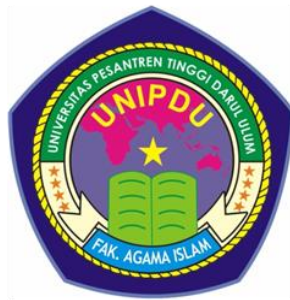




**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM BIMBINGAN
KEAGAMAAN BAGI SISWA
(Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon
Wedoroanom Driyorejo Gresik)**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Mohammad Latif Ali Musta'in
NIM. 1118083
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100728**

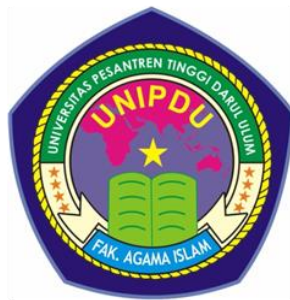
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM
UNIPDU JOMBANG
2022**



**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM BIMBINGAN
KEAGAMAAN BAGI SISWA
(Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon
Wedoroanom Driyorejo Gresik)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh:
Mohammad Latif Ali Musta'in
NIM. 1118083
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100728**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM
UNIPDU JOMBANG
2022**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Latif Ali Musta'in
NIM / NIMKO : 1118083/2018.033.0601.1.100728
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Tenaga Pendidik Dalam Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 07 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Mohammad Latif Ali Musta'in



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Upaya Tenaga Pendidik Dalam Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)

Diusulkan oleh : Mohammad Latif Ali Musta'in

NIM/NIMKO : 1118083/2018.033.0601.1.100728

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk di pertahankan di depan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

Jombang: 30 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd. I
NIPY: 01 150702 017

Pembimbing II

Imam Mutaqin, M. Pd. I
NIPY: 11 060314 264

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Dr. Muhammad Syafi'i, M. Pd. I
NIPY: 11 190710 156



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Upaya Tenaga Pendidik Dalam Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik), ditulis oleh: Mohammad Latif Ali Musta'in, NIM/NIMKO: 1118083/2018.033.0601.1.100728 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat:

A

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



~~Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I~~
NIPY. 11010209035

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. M Yahya Ashari, M.Pd NIPY. 11 010810 157 (Penguji Utama)	1.
2. Haris Hidayatulloh, M.H.I NIPY. 11 011110 179 (Ketua Penguji)	
3. Lulus Oktavia Kartikasari, S.Pd NIPY. 12 160207 102 (Sekretaris)	3.



**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM BIMBINGAN
KEAGAMAAN BAGI SISWA
(Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon
Wedoroanom Driyorejo Gresik)
Mohammad Latif Ali Musta'in**

Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
Pembimbing I: Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd. I
Pembimbing II: Imam Mutaqin, M. Pd. I

ABSTRAK

Pendidikan diyakini mampu membangun peradaban dan mengoptimalkan potensi anak-anak bangsa untuk menciptakan generasi orang yang mampu memajukan negara. Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohani di lingkungannya agar orang tersebut dapat mengatasinya sendiri untuk menerima Kesadaran dan penyerahan diri pada kekuatan Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dalam penelitian yang penulis lakukan di SMP Al-Furqon Wedoranom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam judul penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambar peristiwa betapa pentingnya upaya tenaga pendidik untuk meningkatkan layanan bimbingan keagamaan. Hasil dari penenelitian ini bahwasanya tenaga pendidik sudah efektif dalam melakukan bimbingan keagamaan hanya saja beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi target dikarenakan banyak peserta didik yang tinggal di kawasan pondok pesantren yang memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Kata kunci: Upaya, Tenaga Pendidik, Bimbingan Keagamaan.



MOTTO

لَا يُوجَدُ شَيْءٌ إِسْمُهُ التَّغْيِيرُ إِذَا لَمْ تَكُنْ هُنَاكَ حَرَكَةً

(Tidak Ada Yang Namanya Perubahan Jika Tidak Ada Sebuah Pergerakan)



PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga kemudahan dan kelancaran bisa saya rasakan dalam penyusunan karya yang sederhana ini. Dengan kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teristimewa dua orang tua yang selalu makbul do'a dan perkataanya, ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan segala yang terbaik dalam hidup.
2. Dua pembimbing hebat bapak Dr. H. Ali Muhsin, M. Pd. I dan bapak Imam Mutaqin, M. Pd. I terima kasih atas bimbingan dan motivasinya yang begitu berharga.
3. Teman-teman hebat yang telah banyak penulis repotkan sepanjang menempuh pendidikan dikampus tercinta ini. Terkhusus kelas PAI C yang belum bisa penulis sebutkan satu-satu, karena terlalu banyak nama-nama kalian jika ditulis disini. Terima kasih yang tak terkira untuk segala kesempatan dan kebersamaan kita selama ini, semoga ini menjadi pintu keberkahan atas ilmu kita di masa depan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kepada kita rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Tenaga Pendidik Dalam Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)" sebagai syarat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu saya haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Zaimuddin Wijaya As'ad Umar, MS, Ketua Yayasan Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
2. Rektor Unipdu Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA atas keuletannya dan kegigihannya mengembangkan Unipdu yang menjadi inspirator kami.
3. Bapak Dr. Mujiyanto Solichin, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
4. Bapak Dr. Muhammad Syafi'i, M. Pd. I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
5. Bapak Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd dan Imam Mutaqin, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi.



6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
7. Bapak Khusnul Wafa', M. Pd. I yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir kali saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala kebaikan, Peneliti berharap semoga yang Maha Kuasa membalas budi berbagai pihak yang membantu peneliti dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kami menerima kritik serta saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan khususnya pembaca.

Jombang, 25 Juni 2022

Mohammad Latif Ali Musta'in



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Terdahulu	5
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Upaya	11
B. Tenaga Pendidik	13
C. Bimbingan Keagamaan	17
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian Data	29
C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	33
B. Analisis Data Penelitian	45
BAB V Penutup	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon	38
Tabel 2 Daftar Guru di SMP Al-Furqon.	40
Tabel 3 Daftar Karyawan di SMP Al-Furqon.	41
Tabel 4 Daftar Siswa di SMP Al-Furqon Kelas VII	41
Tabel 5 Daftar Siswa di SMP Al-Furqon Kelas VIII.	42
Tabel 6 Daftar Siswa di SMP Al-Furqon Kelas XI.....	43



TRANSLITERASI

Adapun panduan transliterasinya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba''</i>	B	Be
ت	<i>Ta''</i>	T	Te
ث	<i>Tha''</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>H{a''</i>	H{	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha''</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra''</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sh	Es dan Ha
ص	<i>S{a>d</i>	S{	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>D{ad</i>	D{	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>T{a''</i>	T{	Te (dengan titik dibawah)



ظ	<i>Z{a</i>	Z{	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ <i>Ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Ghayn</i>	Gh	Ge dan Ha
ف	<i>Fa”</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha”</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostof
ي	<i>Ya”</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syiddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------



C. Ta' Marbu>t}ah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	Hi>bah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Jika Ta' Marbu>t}ah terdapat pada susunan s}ifah-mausu>f/na't man'u>t maka ditulis dengan h.

المرأة الصالحة	Ditulis	Al-Mar'ah Al-S}a>lih}ah
----------------	---------	-------------------------

3. Bila Ta' Marbu>t}ah terdapat pada susunan id}a>fah, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zaka>t al-Fit}r
------------	---------	-----------------

Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
اِي	Ay
اُو	Aw

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
آَ	a>
آِ	i>
آُ	u>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang panjang yang membutuhkan semua upaya sadar dan perencanaan yang cermat untuk melakukannya, karena pendidikan diyakini mampu membangun peradaban dan mengoptimalkan potensi anak-anak bangsa untuk menciptakan generasi orang yang mampu memajukan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Dasar no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohani di lingkungannya agar orang tersebut dapat mengatasinya sendiri untuk menerima Kesadaran dan penyerahan diri pada kekuatan Tuhan Yang Maha Esa membawa dalam dirinya cahaya harapan untuk hidup sekarang dan di masa depan. Jelas bahwa berbagai metode dan proses pengajaran agama seperti metode memimpin metode diskusi metode kelompok metode wawancara dan metode pencerahan adalah rangkaian

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1.

kegiatan yang mendorong orang untuk datang ke fitrah dan mengevaluasinya. Ketuhanan atau kecerdasan spiritual itu sendiri.²

Upaya tenaga pendidik salah satunya adalah harus memiliki keahlian profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan ini merupakan gambaran bahwa pendidik adalah profesional untuk memperoleh staf yang kompeten, proses pengadaan tenaga pendidik harus dilakukan dengan benar agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tenaga pendidik dan sekaligus kepala sekolah pada tanggal 19 Februari di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik, di dapatkan data tentang informasi mengenai upaya tenaga pendidik dalam pembimbingan keagamaan bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik. Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon masih dalam naungan pondok pesantren Al-Furqon, yaitu pondok pesantren terbesar di Gresik selatan oleh karena itu Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon memiliki banyak prestasi dalam keagamaannya, mulai dari lomba membaca Al-Qur'an antar kecamatan sampai kabupaten. Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut upaya apa saja yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik sehingga banyak peserta didik yang banyak memperoleh prestasi khususnya bidang keagamaan.

²Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib, "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 7, No. 2, (Juni 2019), 25-6.

³Ernawati Aksa, *Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Paud Islam Makarina Singapuram Kartasuran Sukoharjo*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)



Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini akan mengkaji tentang bagaimana upaya tenaga pendidik dalam pembimbingan keagamaan. Dari latar belakang diatas peneliti mengangkat judul "Upaya Tenaga Pendidik Dalam Bimbingan Keagamaan di SMP Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik".

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada tindakan peningkatan upaya dalam bimbingan agama di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon. Ruang lingkup secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti
 - a. Variabel independen peneliti adalah Penerapan waktu yang tepat.
 - b. Variabel dependen peneliti adalah meningkatkan kualitas pembelajaran tentang keagamaan.
2. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran keagamaan.
3. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Bimbingan Keagamaan Yang Dilakukan Tenaga Pendidik Di SMP Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik?



2. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Bimbingan Keagamaan Yang telah Dilakukan Tenaga Pendidik Di SMP Al-Furqon Wedoranom Driyorejo Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan fasilitas tenaga pendidik di SMP Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan peran tenaga pendidik untuk Meningkatkan layanan bimbingan keagamaan di SMP Al-Furqon Wedoranom Driyorejo Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan kepada tenaga pendidik terutama pembaca agar bisa mengetahui upaya tenaga pendidik untuk meningkatkan layanan bimbingan keagamaan di SMP Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Mendapatkan tenaga pendidik yang lebih profesional dalam menjalankan tugas.
- 2) Mendapatkan sarana prasarana layanan keagamaan yang baik dan layak.

- b. Bagi Tenaga Pendidikan

Meningkatkan peran tenaga pendidik dalam bimbingan keagamaan.



F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berhasil ditemukan oleh para peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Shima Dewi Fauziah (2018)	Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro	Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di madrasah aliyah kota metro muhammadiyah cukup baik. Berdasarkan upaya seorang guru fiqh dalam pembelajaran,	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang upaya pendidik	Penelitian tersebut tidak membahas bimbingan keagamaan
2	Fiqih Amalia (2018)	Bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku <i>bullying</i> anak di panti asuhan surya mandiri way halim bandar lampung	Penelitian ini telah berhasil membantu mengarahkan perilaku anak asuh yang melakukan tindakan <i>bullying</i> menjadi individu yang lebih baik.	Kedua kajian tersebut membahas tentang tuntunan agama	Penelitian tersebut tidak membahas upaya tenaga pendidik
3	Risna Dewi Kinanti Dkk (2019)	Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja	Inti dari pelaksanaan penelitian ini adalah membangun kesadaran terpimpin untuk menghayati proses ibadah kepada Allah SWT sebagai bentuk kesadaran akan adanya kehidupan yang	Kedua kajian tersebut membahas tentang tuntunan agama	Penelitian tersebut tidak membahas upaya tenaga pendidik



			kekal.		
4	Nur Afni (2017)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kecamatan Buntu Kabupaten Enkrekang	Perilaku keagamaan para siswa di negara sekolah menengah 5 baraka salah satu distrik atap batu dari wilayah enrekang tidak konsisten dengan ajaran agama islam seperti: tidak ada salam di depan kelas, tidak ada sopan santun terhadap orang lain (siswa yang lewat di depan guru tanpa izin), berbicara dengan guru dalam bahasa yang buruk, kurangnya kepatuhan dalam ibadah (tidak membaca doa sebelum memulai pelajaran) Dan tidak baca Al-Qur 'an.)	Kedua kajian tersebut membahas tentang tuntunan agama	Penelitian tersebut tidak membahas upaya tenaga pendidik
5	Mohammad Wafiq Hisyam	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPTN 2 Watulimo Trenggalek	Strategi Preventif, adalah upaya yang sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana untuk kenakalan siswa baru dan dengan demikian mengurangi jumlah	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan dan tenaga pendidik	Penelitian tersebut lebih tertuju pada penyikapan kenakalan siswa





			kenakalan siswa. Salah satu langkah yang guru pai lakukan di langkah kedua dari watulimo adalah untuk mengadakan kegiatan agama		
6	Jafri	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa	Hasil penelitian menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik kecuali kurangnya ketersediaan sarana prasarana dan waktu pembelajaran dalam mengoptimalkan pemahaman agama siswa. Berdasarkan penelitian ini implikasi praktis digunakan sebagai bahan untuk membantu guru dalam memahami dan pengetahuan baru bagi guru sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman agama siswa.	Penelitian ini sama-sama membahas upaya guru dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa	Penelitian ini lebih tertuju pada pendidikan agama Islam
7	Atika Fitriani, Eka Yanuarti	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa	Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus utama yang diteliti berbeda dengan penelitian



			di SMAN 01 Lebong Atas dilaksanakan melalui beberapa cara salah satunya yaitu menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka.		peneliti yaitu dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.
8	Sitti Satriani	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa Shalat berjamaah yaitu Peranan Guru Agama Islam Melalui Keteladanan Hasil angket menunjukkan bahwa 65 (65%) berpendapat bahwa guru sangat berperan dalam memberikan keteladanan, asil nya menunjukkan 64 (64%) sangat sering, 22 (22%) sering, kadang-kadang 14 (14%) kadang-kadang dan 0 (0%) tidak pernah.	Penelitian ini membahas tentang peran guru untuk pembiasaan siswa di sekolah.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbeda dengan metode yang digunakan peneliti.
9	Ali Muhsin	Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al`Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele	Peran guru dalam upaya peningkatan baca tulis Al-Qur`an sangat memuaskan terbukti dengan	Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam upaya	Penelitian ini lebih tertuju ke peningkatan baca tulis Al-Qur`an



		Sumobito Jombang.	adanya santri bisa membaca Al-Qur an dengan baik dan benar.		
10	Hamzah Dkk	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu	Hasil penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang kabupaten Indragiri Hulu dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, guru juga mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan materi dari	Penelitian sama-sama membahas upaya guru dalam meningkatkan keagamaan	Penelitian lebih tertuju membentuk kepribadian siswa

			kepribadian mukmin, muslim dan muhsin serta menanamkannya di kehidupan sehari-hari.		
--	--	--	---	--	--

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing disusun secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang tenaga pendidik, bimbingan keagamaan, kajian tentang efektivitas tenaga pendidik untuk meningkatkan bimbingan keagamaan.
- Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini mengemukakan tentang desain penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan serta kesimpulan data.
- Bab V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁴ Dalam proposal ini, yang dimaksud upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu aktifitas yang dilakukan guru dalam rangka upaya membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak di capai.⁵

Upaya guru pendidikan agama islam adalah upaya yang sadar dan direncanakan untuk mempersiapkan murid untuk mengetahui, untuk memiliki, untuk menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-hadits. Melalui pengertian ajaran, pengajaran, pelatihan dan pengalaman, disertai bimbingan untuk menghormati orang-orang yang percaya pada agama yang lainnya dan keselarasan di antara orang-orang percaya dalam masyarakat sampai persatuan dan persatuan terwujud Perserikatan bangsa-bangsa.⁶

Upaya yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala sesuatu yang tersedia untuk mencapai tujuan belajar untuk mengajar adalah serangkaian

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2021

⁵Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik", *Akademika Journal* Unisla, Vol. 2 No. 2 (Desember 2018), 208.

⁶Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, (Desember 2019), 185.

kegiatan penyampaian pelajaran kepada para murid dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan.⁷

Upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik dalam pandangan Sumarno yaitu:

- a. Mendidik dengan metode keteladanan, yang mana dalam membangun peserta didik yang berkarakter, guru harus memperlihatkan keteladanan dan nilai-nilai yang baik sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam.
- b. Melalui pembiasaan, diupayakan dengan membiasakan peserta didik untuk disiplin, mematuhi aturan sekolah, senyum kepada orang lain, dan pembiasaan melalui aktivitas lainnya.
- c. Penerapan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama. Langkah ini perlu dilakukan dalam proses membentuk karakter dengan mengawasi semua kegiatan, tingkah laku, dan bicara peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar kelas.
- d. Memberi *reward dan punishment*, hal ini penting dalam menanamkan nilai menghargai prestasi. *Reward* memberi efek positif yang memotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Sedangkan *punishment* yang harus diberikan guru adalah hukuman yang mendidik dan memberi efek jera.

⁷Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.9, No. 1, (Maret-Agustus 2020), 7.



- e. Pembinaan kedisiplinan, guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standarnya, dan menaati aturan yang menjadi alat penegakan disiplin.
- f. Kerjasama dengan orang tua (*co-parenting*). Sekolah harus mempunyai rencana yang jelas dalam upaya membentuk karakter peserta didik.⁸

B. Tenaga Pendidik

Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.⁹ Secara termologi tenaga pendidik dapat diartikan sebagai guru dalam bahasa inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu *teacher*, *tutor*, *san instructor*, semua kata ini berdekatan dengan sebutan guru.

Para ulama awal memandang kekuatan pendidik sebagai tindakan pengabdian baik kepada allah untuk menyebarkan ajaran Islam, atau kepada masyarakat dalam skala besar untuk mencerahkan anak-anak. Menurut Ibnu Qoyyimah, para pengajar itu adalah *Rabbani*, yang berasal dari akar *rabba yurabbi* dengan tujuan mendidik, membimbing, dan mengajar. Menurutnya bahwa pendidik itu adalah seseorang yang mengajar, mendidik, dan mengoreksi anak-anaknya. Tidak hanya mengajar, pemahaman agama yang mendalam, pemikiran yang cermat dan menjawab pertanyaan siswa, kesediaan

⁸Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, (November 2021), 577.

⁹Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 8.



untuk berkorban untuk menuduh agama, mempraktikkan sains, takut akan allah, kerinduan dan kasih akan sains, serta pengajaran yang teratur.¹⁰

Pendidik adalah contoh yang baik untuk semua pihak, terutama siswa di sekolah. Di sinilah seharusnya tempat pendidik mengajar tentang kurangnya perilaku dan kegiatan di antara para murid-nya dibawa dari keluarga dan lingkungan lokal.¹¹

Tenaga pendidik bukan satu-satunya pejabat dalam pendidikan anak. Dalam agama Islam, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik dan membimbing anak-anak, sebagai allah perintah dalam al-Qur'an untuk setiap umat.

Pendidik merupakan salah satu faktor yang mendesak dan penting dalam pendidikan karena pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih besar baik dalam membentuk kepribadian, temperamen, perilaku, dan kepribadian pelajar.

Di sisi lain dalam kondisi normal pendidik adalah seorang guru. Guru sering dipahami dan diidentifikasi pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A. M mengatakan bahwa guru adalah pendidik dia tidak hanya mengajari seseorang untuk mengetahui beberapa hal, tetapi juga gurunya Ini

¹⁰Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 8.

¹¹Irmawati, "Upaya Guru dalam Menanamkan Toleransi Beragama kepada Siswadi SMPN 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2021), 371.



juga melatih beberapa keterampilan, terutama sikap mental para peserta meningkat.¹²

Guru tugasnya sebagai ahli tidak hanya mendidik, tetapi juga mendidik mengajar, membimbing, mendidik, mengevaluasi dan mengevaluasi ilmu pengetahuan evaluasi siswa. Dengan definisi yang lebih luas semua orang siapa pun yang mengajarkan sesuatu yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru adalah: Dosen, mentor, tutor.¹³

Guru didedikasikan untuk memberikan pengetahuan, pengajaran, mendidik, membimbing, meningkatkan dan melatih siswa memahami ilmu yang mereka berikan. Selain itu jika anda memberikan beberapa pengetahuan, guru juga akan bertugas menanamkan nilai dan sikap pada siswa, siswa memiliki kepribadian yang sempurna. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru membimbing siswa dalam mengembangkan kompetensinya.¹⁴

Para guru agama adalah, sebagai pembangun pribadi, sikap, dan pandangan terhadap kehidupan sang anak, dan oleh karena itu, setiap guru agama harus berupaya menjaga dirinya dengan syarat bagi guru, pendidik, dan pelindung masa depan. Guru-guru agama memiliki peranan yang sangat penting, di mana guru agama tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing dan mengembangkan potensi pembelajar. Bagi guru pendidikan agama islam,

¹²Nurul Auliah, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Tanette Rilau Kec.Tellumpanua Kab Barru* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 6.

¹³Welly Gusriani, *Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Pembelajaran Dari Rumah di Sd Negeri 66 Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 13.

¹⁴*Ibid.*,



tugas dan tugas yang harus dilakukan adalah komisi yang diterima oleh para guru untuk melaksanakan agama. Peranan guru dalam masyarakat tetap dominan terlepas dari teknologi yang tumbuh cepat dari proses pembelajaran.¹⁵

Secara umum peran tenaga adalah sebagai pengajar dan pendidik, sementara menurut sudirman dalam akmal hawi, peran guru adalah:

- a. Informator, instruktur pengawas.
- b. Organisator, organisator kegiatan akademik.
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan kegiatan pembelajaran siswa.
- d. Inisiator, ide breaker dalam proses mengajar.
- e. Transmitter, peyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- f. Fasilitator, menyediakan fasilitas atau kemudahan dalam proses pengajaran pembelajaran.
- g. Mediator, perantara dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran.
- h. Evaluator, kinerja dan perilaku yang buruk.¹⁶

Penggunaan sering kali rumit dengan efisiensi, yang keduanya merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, mulyasa menyediakan definisi tentang efektivitas situasi kecocokan antara orang yang melakukan pekerjaan itu dan target yang dimaksud.¹⁷

¹⁵Ridwan Efendi, dkk, "Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19", *Research & Learning in Primary Education*, Vol. 4, No. 2, (2022), 35.

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2017) 45-46.

¹⁷E. Mulyasari, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 34.



Dapat disimpulkan bahwa pendidik bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan peserta pelatihan dan mereka yang bertanggung jawab untuk tugas-tugas utama mereka berupa mengajar, mendidik, mendorong, membimbing pelatihan, dan mengevaluasi siswa dalam situasi formal maupun informal, keduanya karena mereka sangat terlibat dan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa untuk pendidikan yang ideal.

C. Bimbingan Keagamaan

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁸

Menurut Hallen dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam* berpendapat bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat. Pendidikan Islam adalah upaya untuk memberikan Islam atau bimbingan Islam.

¹⁸Fiqih Amalia, “*Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 35.



Bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan rohani menuju pengembangan kepribadian yang dominan. Oleh karena itu, patut bahwa permasalahan dalam membentuk tingkah laku seorang siswa khususnya, untuk dikaji kembali agar dapat memproyeksikan keefektifan program tersebut.¹⁹

Bimbingan keagamaan didefinisikan sebagai kegiatan yang "membantu", dikatakan ada manfaatnya jika orang-orang sendiri perlu hidup selaras dengan bimbingan Allah (jalan yang lurus) agar dapat bertahan hidup. Karena posisi seorang penasihat sangat membantu, maka konsekuensi dari individu sendiri harus secara aktif belajar untuk memahami dan pada saat yang sama melaksanakan bimbingan Islam (Al-Qur 'an dan sunah rasul-nya). Pada akhirnya diharapkan bahwa orang-orang bertahan hidup dan mengalami kebahagiaan sejati dunia dan kehidupan setelah kematian, bukan sebaliknya melalui kesengsaraan dan kemiskinan di dunia dan kehidupan setelah kematian.²⁰

Ajaran Islam dan nilai-nilai menjadi jalan hidup atau pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini, hal itu dapat terwujud sewaktu seluruh kegiatan dilakukan satu untuk membantu satu atau kelompok pelajar dalam menanam atau mengembangkan karakter agama islam dan nilai-nilai yang harus digunakan sebagai sudut pandang kehidupan nyata dalam hal sikap dan berkembang dalam keterampilan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga

¹⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 3.

²⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 22.



sebagai peristiwa antara dua orang atau lebih yang akibatnya adalah dimasukkannya ajaran islam dan nilai-nilainya pada satu pihak atau lebih.²¹

Bimbingan agama yang dimaksud adalah membantu orang mengenal diri mereka lebih baik, mengoptimalkan potensi dirinya dalam hal ilmu agama, ibadah dan akhlak, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi keimanannya.²²

Bimbingan agama menurut M. arifin merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang berada dalam kesulitan, apakah dari luar atau dalam mengenai kehidupan sekarang dan di masa depan, itu adalah bantuan dari kerohanian mental, dengan maksud bahwa individu tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan dorongan dan kekuatan iman serta dari Allah yang mahakuasa. Dari pernyataan itu, pengertian bimbingan agama dipahami sebagai suatu proses berkesinambungan untuk memberikan bantuan dalam keadaan rohani yang murni, yang didasarkan pada kerja sama dalam membuat perubahan dari kondisi yang buruk menjadi kondisi yang lebih baik.²³

Bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yang tertera dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits.²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT:

²¹Khoirun Nisa', "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 1 Ploso Jombang", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 4, (Juli - Agustus 2022), 1232.

²²Fitri Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 8 Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1

²³Putri Anditasari, "Antara Tanggapan Terhadap Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dengan Kemandirian Padasiswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandung", *Jurnal Aswaja*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2021), 25.

²⁴Fiqih Amalia, "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 42.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

”Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah: 208).²⁵

Kepemimpinan agama atau bimbingan Islam adalah upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan dan/atau kembali ke fitrah iman dengan memberdayakan (jasmani, rohani, *nafs* dan Iman). Mempelajari dan melaksanakan ketentuan Allah dan rasul-rasulnya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang, berfungsi dengan baik, benar. Bagaimanapun, diharapkan individu itu selamat dan memperoleh kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.²⁶

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan yang dicapai melalui pengajaran dan pengajaran Islam adalah untuk secara bertahap memahami apa yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia untuk dikembangkan dan berfungsi dengan baik, mereka menjadi individu yang Kaffah, dan mereka percaya pada kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan jangka pendek yang dicapai melalui model konseling ini adalah terbentuknya individu fitrah iman untuk membawa perbuatan baik berdasarkan keyakinan yang benar sebagai berikut:

²⁵ Al-Qur’an, 2 (al-Baqarah): 208.

²⁶ Anwar Sutoyo, “*Bimbingan dan Konseling Islami (teori paraktik)*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 207.



- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dan harus selalu mentaati dan mentaati segala aturan.
- b. Selalu ada kebaikan (kebijaksanaan) di balik (nasib) ketentuan Allah SWT yang berlaku padanya.
- c. Manusia adalah hamba Tuhan dan harus menyembah hanya Tuhan selama sisa hidupnya.
- d. Ada Fitrah (iman) yang Allah SWT anugerahkan kepada semua manusia, dan jika fitrah ini dijalankan dengan baik, itu akan menjamin hidupnya di dunia dan di akhirat.
- e. Esensi dari iman tidak hanya berbicara dengan mulut, tetapi juga berbicara dengan hati, dan menciptakan tindakan.
- f. Hanya dengan melaksanakan syariat dengan benar potensi yang dianugerahkan Tuhan itu dapat berkembang secara optimal dan aman di dunia dan di akhirat.

Agar seseorang dapat menerapkan Hukum Islam dengan benar, dia harus bekerja dengan tekun untuk memahami dan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya.²⁷

Sedangkan, menurut Dzaki tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan higiene mental serta higiene mental. Itu berarti bahwa bimbingan membuat

²⁷*Ibid*, 208



jiwa tenang, baik hati, damai, berpikiran luas, dan mengambil pengetahuan serta hidayah dari Allah.

- b. Membuat perubahan, perbaikan, kesopanan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan alam sekitar dimana dia tinggal.
- c. Dengan menghadirkan kecerdasan pada diri individu, yaitu penampilan toleransi, tolong menolong dan kasih yang masih tumbuh untuk menempatkan dirinya dan orang lain.
- d. Menghasilkan kecerdasan rohani dalam diri seseorang, yakni, bangkit dan mengembangkan rasa kepatuhan kepada Allah SWT, ketulusan mematuhi perintah-nya dan ketangguhan dalam menerima cobaannya.²⁸

Secara ringkas dapat dikatan terdapat dua jangkauan tujuan bimbingan dalam islam yaitu bimbingan tentang urusan dunia dan bimbingan dalam urusan akhirat. Bimbingan tentang urusan dunia artinya manusia sebagai *khalifah* di bumi maka harus senantiasa meningkatkan kinerja pemberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatal lil 'alamin*) guna untuk menyelamatkan diri dan bumi dari kemungkaran. Sedangkan bimbingan tentang urusan akhirat yaitu sebagai hamba yang diciptakan Allah tentunya harus senantiasa mengingat dan menjalankan apa saja yang sudah menjadi perintah allah sehingga akan selamat di akhiratnya.

²⁸Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2017), 221.



2. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Bimbingan mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi pada aplikasi kegiatannya, adapun fungsi-fungsi tersebut ialah:

1. Pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) supaya mempunyai pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan kebiasaan agama).
2. Preventif, yaitu upaya konselor buat senantiasa mengantisipasi aneka macam kasus yg mungkin terjadi dan berupaya buat mencegahnya, agar tidak dialami oleh peserta didik.
3. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya buat membangun lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
4. Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat menggunakan upaya pemberian bantuan pada siswa yang sudah mengalami kasus, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
5. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan pada membantu individu menentukan aktivitas ekstrakurikuler, jurusan atau acara studi, dan memantapkan dominasi karir atau jabatan yg sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan karakteristik-karakteristik kepribadian lainnya.
6. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, pengajar atau dosen buat mengadaptasikan acara



pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa).

Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan pada membantu individu (siswa) supaya bisa beradaptasi secara bergerak maju & konstruktif terhadap acara pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²⁹

Oleh karena itu, barang siapa yang tidak mengikuti fitrah-Nya dan kecenderungan atau dorongan didalam dadanya ia akan menderita kerugian besar di bumi dan surga bahkan dunia di masa depan karena ia telah terlepas dan jauh dari bimbingan dan petunjuk-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah padahal dia diajak kepada (agama) Islam? dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S. As-Saff:7).³⁰

Tidak mudah untuk menyembuhkan individu yang memiliki pemikiran dan prasangka disitulah fungsi konseling adalah memberikan bimbingan kepada individu untuk menyadari bahwa itu adalah cara berpikir yang salah tentang masalah dalam kehidupan mereka. Rasa takut cemas dan khawatir adalah bunga kehidupan yang harus dan dapat diatasi oleh setiap individu dengan meminta bantuan melalui orang-orang yang

²⁹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 17.

³⁰Al-Qur'an, 61 (as-Saff): 7.



ahli di bidangnya seperti profesi konseling. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

”Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, “Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun.” Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah: 155-157).³¹

3. Prinsip Bimbingan Keagamaan

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seharusnya sebagai pembimbing dapat memfungsikan dirinya sebagai pembimbing keagamaan sesuai atau berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

"Bimbingan harus diberikan kepada semua peserta bimbingan, tidak ada yang mendukung dalam melakukan bimbingan keagamaan, aspek-aspek yang diperlukan di mana semua peserta bimbingan membutuhkan, tanpa kecuali, apakah dalam bimbingan keagamaan atau dalam keterampilan atau kemampuan para peserta bimbingan, bimbingan hendaknya mampu mendorong para peserta bimbingan untuk memahami

³¹Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah): 155-157.



dan mengetahui apa yang diharapkan dan dimiliki. Sadarlah akan kemungkinan untuk berkembang lebih jauh dalam menjalankan tugas-tugasnya hendaknya bekerja sama dengan berbagai pihak yang bertanggung jawab atas tercapainya bimbingan ini."³²

Nurihsan juga memaparkan prinsip-prinsip dalam bimbingan keagamaan, yakni:

1. Bimbingan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh orang-orang yang akan dibimbing.
2. Bimbingan harus fleksibel dan lentuk selaras dengan individu itu.³³

Jadi, sebuah buku pedoman agama adalah proses untuk menyediakan bimbingan yang berguna bagi orang lain yang membutuhkan, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di asrama dalam pelajaran ini.

Pendidikan agama di sekolah-sekolah adalah untuk tumbuh dan meningkatkan iman melalui karunia dan pengembangan pengetahuan, visualisasi, ketaatan, dan pengalaman umat Muslim untuk menjadi Muslim yang berkembang dalam hal iman, keterpautan kepada Allah, dan kesucian mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan domestik dan dapat melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

³²Elfi Mu'awanah Dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Disekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12-13.

³³Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 9.

³⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 159-160.



4. Subjek Bimbingan dan Konseling Islam

Subjek dari pihak yang dipandu dalam bimbingan dan konseling islam yaitu:

- 1) Individu individu yang belum yakin akan kebutuhan agama.
- 2) Individu/kelompok individu yang belum atau telah beragama dan dimaksudkan untuk menjadi insan yang beragama, tetapi belum memiliki keyakinan teguh yang mana agama.
- 3) Individu-individu yang terus-menerus goyah dalam iman mereka, menjadikannya terlalu mudah untuk mengubah satu agama.
- 4) Karena mereka mendapatkan informasi yang berbeda mengenai ajaran-ajaran agama. Sekelompok individu yang tidak memahami ajaran agama (Islam) untuk melakukan tindakan atau tindakan yang tidak konsisten dengan syari'at Islam.
- 5) Individu/kelompok individu yang belum menerima ajaran Islam sebagai orang yang harus diberikan bimbingan agama, ada berbagai jenis: orang yang mencari agama, orang yang mencari yang terbaik, orang yang menambahkan pada pengetahuannya sendiri serta mereka yang belajar untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan mereka sendiri.³⁵

³⁵Dahlan Zaini, *Bimbingan Akhlak Untuk Siswa SMTP* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022), 64.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang lebih kualitatif adalah bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan dalam kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, dan berorientasi pada proses.³⁶

Menurut Djam'an Satori dan Aan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitas terpenting dari suatu benda atau layanan. Hal yang paling penting dalam produksi atau kinerja suatu peristiwa atau fenomena-fenomena sosial adalah makna yang mendasarinya yang dapat memberi asa pelajaran yang berharga dalam pengembangan sebuah konsep teoretis. Jangan biarkan hal-hal yang berharga semacam itu mengalir tanpa manfaat. Penelitian kualitatif dapat dirancang untuk memberikan kontribusinya pada teori, praktis, kebijakan, sosial dan tindakan.³⁷

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam judul penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambar peristiwa betapa pentingnya upaya tenaga pendidik untuk meningkatkan layanan bimbingan keagamaan.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

³⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 22.

B. Subjek Penelitian Data

Dalam penelitian ini, pokok bahasan riset adalah pendidik di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik perolehan data yang dilakukan dengan melihat langsung ke subjek dan mengamatinya untuk tujuan tertentu. Tujuan pengamatan adalah untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan persepsi.³⁸

Dalam menggunakan metode pengamatan yang paling efektif adalah untuk melengkapinya dengan format atau pengamatan blangko sebagai instrumen. Format yang tersusun memuat pokok-pokok tentang suatu peristiwa atau gambaran tentang tingkah laku yang akan terjadi.³⁹

Data pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan apa yang dilakukan para pendidik untuk meningkatkan layanan bimbingan agama di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.

³⁸Ivanna Frestilya Ari Sahadi, “Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”, (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020), 36.

³⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 229.



2. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui wawancara eksklusif dipandu antara penulis menggunakan penampil menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini secara tradisional dianggap sebagai koleksi data instrumen (ipd). Wawancara ini digunakan untuk penelitian lebih lanjut data yang diperoleh dari observasi data dicari adalah snowball dengan temuan di lapangan. Wawancara akan berhenti sampai memiliki jenuh data.⁴¹

Metode wawancara ini, digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana upaya tenaga pendidik untuk meningkatkan layanan bimbingan keagamaan di SMP Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik. Selain itu, metode wawancara ini juga dipergunakan untuk memperoleh data mengenai respon dan perubahan peserta didik setelah adanya bimbingan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, notifikasi konferensi, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non-manusia, yang cukup berguna untuk diperoleh, dan akan relatif murah

⁴⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 126.

⁴¹Samsu, *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 96.



untuk diperoleh, sumber yang stabil dan akurat dari keadaan atau kondisi yang sebenarnya, dan dapat dianalisis berulang kali tanpa perubahan..⁴²

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen, yang mencakup beberapa foto atau video dalam proses penelitian oleh personel pendidik untuk meningkatkan layanan bimbingan agama di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik.

D. Teknik Analisis Data

Sajian data secara deskriptif kualitatif adalah Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengilustrasikan kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian ini para peneliti mengilustrasikan kenyataan yang secara terperinci selaras dengan fenomena yang sudah ada.

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti menggunakan metode flow model yang terdapat tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (data reduction): pengurangan data adalah proses pemilihan atau pengurangan perhatian pada penyederhanaan, restrukturisasi dan transformasi data yang muncul dari catatan yang diperoleh dari data lapangan.
2. Penyajian Data (data display): Penyajian data terdiri dari sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan pengurangan dan aksi yang

⁴²*Ibid.*, 99.



diambil. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (verification): Kesimpulan dibuat dengan mencari makna pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur dan proposisi kausal. Kesimpulan akhir bergantung pada koleksi besar catatan lapangan, dan metode pencarian data yang digunakan.⁴³

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 243.

